

**SKRIPSI**

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR  
PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU  
DI KOTA METRO**

**Oleh:**

**SURYANI  
NPM.15002030014**



**Program Studi Ahwal Al Syakhsyiah  
Jurusan Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR  
PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU  
DI KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

**SURYANI**  
NPM. 1502030014

Pembimbing I : Siti Zulaikha, Sag. M.H  
Pembimbing II : Azmi Siradjuddin, Lc.,M.Hum.

Jurusan: Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS)  
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1441 H / 2020 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Suryani**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **SURYANI**  
NPM : 1502030014  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Akhwalus Syakhsyiyah (AS)  
Judul : **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR  
PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI  
KOTA METRO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Januari 2020

Pembimbing I,



**Hj. Siti Zulakha, S.Ag, MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II,



**Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum**  
NIP. 19650627 200112 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR  
PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI  
KOTA METRO**

Nama : **SURYANI**  
NPM : 1502030014  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Akhwalus Syakhsyiyah (AS)

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 20 Januari 2020

Pembimbing I,



**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II,



**Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum**  
NIP. 19650627 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: 244/In.20.2/DT/PP.00.9/01/2020

Skripsi dengan judul: TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR  
PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO,  
Disusun oleh: SURYANI, NPM 1502030014, Jurusan: Ahwal Al-Syakhsiyyah  
telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Syariah pada hari/ tanggal:  
Selasa, 21 Januari 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH  
Penguji I : Nurhidayati, MH.  
Penguji II : Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum  
Sekertaris : Hendra Irawan, M.H



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah



**H. Husnul Fatarib, Ph.D**  
NIP 19740104 199903 1 004

## **ABSTRAK**

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO**

**Oleh:**

**SURYANI**

**NPM. 1502030014**

Dengan berkembangnya teknologi dan budaya yang telah mendukung kemajuan bangsa khususnya di Indonesia, terutama di bidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan pada semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun di politik, dan lembaga pemerintahan. Persamaan tersebut menunjukkan wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki- laki, sehingga banyak wanita merintis karir sesuai dengan profesi dan kemampuannya. Kedudukan antara laki- laki dan wanita seharusnya bukan sesuatu hal yang biasa, bahkan perbedaan antara laki- laki dan wanita dalam pekerjaan sudah tidak dipermasalahkan lagi, sehingga wanita tidak dianggap lagi sebagai sosok yang bertugas mengurus anak, suami, dan rumah tangga saja. Peran tersebut menjadikan wanita memiliki hak yang sama dengan laki- laki untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro. Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar terhadap data yang sudah terkumpul. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana, datanya diperoleh dari informasi yang benar- benar dibutuhkan. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan wanita boleh berkarir selama tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan. Dan pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya kepada keluarga harus terpenuhi. Oleh karna itu perempuan harus memahami tentang kedudukan, peran, hak dan kewajiban terutama jika sudah menjadi seorang ibu. Wanita memiliki peran ganda dimana wanita mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga sekaligus mengurus urusan berkarir. Oleh karna itu untuk membentuk suatu keluarga yang harmoni akan tercipta jika pasangan saling memahami. Persoalan wanita karir ini adalah apakah dengan bekerjanya kaum wanita khususnya para istri itu akan menghalangi terpenuhinya hak-hak para suami dan anak-anak, dan menyebabkan para wanita (istri) melupakan kewajibannya. Hal inilah yang dikhawatirkan akan terjadi dan berdampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga dan perkembangan anak-anak yang ditinggal bekerja. Namun apabila semua kekhawatiran tersebut dapat diatasi dan keberadaan wanita karir justru malah dapat membantu memperkokoh ekonomi keluarga, maka sebaiknya para wanita diberikan keluasaan dan kelonggaran untuk bekerja.

**Kata Kunci:** Wanita Karir, Tugas dan Tanggung Jawab Wanita

## PERNYATAAN ORSINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURYANI

Nim : 1502030014

Judul Skripsi : TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR  
PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA  
METRO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Institut Agama Islam Negeri Metro atau Perguruan Tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Metro, 20 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



SURYANI

NPM. 1502030014

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ  
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Nahl: 97)*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 222



## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran dalam mengerjakan Skripsi Penelitian ini. Saya persembahkan Skripsi ini dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang kepada kedua Orang Tua saya yang telah menjadi motivasi dan inspirasi serta tiada henti memberikan dukungan dengan kesabaran yang luar biasa serta do'anya yang senantiasa ditujukan untuk saya.

Terimakasih yang tak terhingga untuk dosen-dosen, terutama Dosen Pembimbing Akademik saya yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada saya. Terimakasih juga saya persembahkan kepada para sahabat kerabat khususnya teman-teman mahasiswa Ahwalush Syakhsiyyah angkatan 2015 yang senantiasa menjadi penyemangat yang selalu menemani disetiap hari perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Syariah Jurusan Akhwalus Syakhsyiyah (AS). Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Metro
2. Bapak H. Husnul Fatarib, Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Syariah
3. Ibu Nurhidayati, S.Ag.,MH, sebagai Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Metro, 21 Januari 2020  
Peneliti,



**Suryani**  
NPM. 1502030014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Wanita Karir Dalam Islam .....	11
1. Pengertian Wanita Karir.....	11
2. Ciri- ciri Wanita Karir.....	12
3. Dasar Hukum Wanita Karir Dalam Islam.....	13
4. Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir.....	15
5. Peran dan Fungsi Wanita Karir dalam Islam .....	17
6. Syarat Wanita Karir Dalam Hukum Islam.....	22

B. Nahdatul Ulama Dan Wanita Karir .....	25
1. Nahdatul Ulama .....	25
2. Dasar Pemikiran NU Tentang Wanita Karir .....	28
3. Pemikiran Secara Umum NU tentang Wanita Karir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	31
B. Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Analisa Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Badan Otonom NU Di Kota Metro .....	35
1. Sejarah Umum Badan Otonom NU Di Kota Metro .....	35
2. Perbandingan Pengurus Laki-Laki dan Perempuan Badan Otonom NU Di Kota Metro .....	47
B. Gambaran Umum Hasil Penelitian .....	48
1. Hasil Wawancara Kepada Pengurus Organisasi NU, ANSOR, IPNU, dan PMII .....	48
2. Hasil Wawancara Kepada Pengurus Muslimat, Fatayat, IPPNU dan Kopri PMII Metro .....	50
C. Analisis Badan Otonom NU Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan budaya yang telah mendukung kemajuan bangsa khususnya di Indonesia, terutama dibidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan pada semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun di politik, dan lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita merintis karir sesuai dengan profesi dan kemampuannya.

Kedudukan antara laki- laki dan wanitaseharusnya bukan sesuatu hal yang biasa, bahkan perbedaan antara laki- laki dan wanita dalam pekerjaan sudah tidak dipermasalahkan lagi, sehingga wanita tidak dianggap lagi sebagai sosok yang bertugasmengurus anak, suami, dan rumah tangga saja.<sup>1</sup> Peran tersebut menjadikan wanita memiliki hak yang sama dengan laki- laki untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Di hadapan Tuhan Yang Maha Esa perbedaan itu ialah tentang pengabdian dan ketakwaannya. Islam sangat menjunjung tinggi nilai- nilai keadilan dan persamaan hak di dalam menegakkan kedudukan wanita.

Seiring dengan perkembangan zaman membuat masyarakat merubah cara pandangnya terhadap peran dan posisi kaum wanita yang berada di

---

<sup>1</sup> Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, (Yogyakarta, LKiS Pelangi Aksara, 1999), 45

tengah- tengah masyarakat, maka kaum laki- laki dan kaum wanita saat ini banyak yang berkarir. Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarir baik dalam sosial, kultural, ekonomi, politik.

Keterlibatan seorang wanita dalam masyarakat memiliki banyak pendapat, karena dalam permasalahannya wanita karir seringkali tidak dapat menyeimbangkan antara perannya di dalam rumah dan di dalam pekerjaan yang pada akhirnya berdampak pada kegagalan dalam rumah tangga. Banyaknya tingkat perceraian yang terjadi akibat ketidak harmonisan dalam rumah tangga disebabkan karna faktor ekonomi dalam rumah tangga. Sehingga membuat wanita mempunyai inisiatif untuk dapat membantu keuangan rumah tangga, tetapi hal tersebut membuat wanita melupakan tugasnya di rumah.

Ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan (karir), terutama pada wanita yang sudah menikah, ia akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru. Dan membuat tugas seorang wanita menjadi lebih banyak. Disamping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, ia juga mempunyai beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di dalam pekerjaan. Peran ganda bagi wanita karir bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan. Kedua peran tersebut menuntut kinerja yang sama baiknya. Apabila wanita lebih memprioritaskan pekerjaan, maka ia dapat mengorbankan banyak hal terhadap keluarganya. Sebaliknya apabila wanita lebih memprioritaskan keluarga, maka ia cenderung akan menurunkan kinerjanya di dalam pekerjaan.

Dengan berkembangnya kehidupan, Islam memberikan hak kepada wanita seperti yang diberikan kepada laki- laki. Islam menganjurkan wanita untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, dan mendorong kepada umatnya untuk membentuk sebuah keluarga yang sakinah mawadah warohmah. Dalam keluarga untuk membentuk itu semua membutuhkan adanya kerja sama yang baik antara suami dan istri untuk memelihara keluarganya. Keluarga merupakan pendidikan dasar dalam terbentuknya suatu karakter seseorang sebelum ia terjun di masyarakat.<sup>2</sup>Oleh karna itu, untuk mewujudkannya maka suami dan istri harus saling memahami, mengerti serta memenuhi hak dan kewajibannya masing- masing.

Dalam Surat Al-Qasas ayat 23.

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". (Q.S. Al-Qashash: 23)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang sekelompok orang yang sedang antri untuk memberikan minum hewan ternaknya. Dan ada dua orang

<sup>2</sup> Badri Khaeruman, *Hukum Islam dalam Perubahan Sosial* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 313

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 310

wanita yang sedang menunggu giliran untuk menimba air untuk minuman ternak mereka<sup>4</sup>. Memelihara dan memberi minum hewan ternak termasuk pekerjaan publik. Dengan demikian, Al- Qur'an menjelaskan bahwa wanita memiliki peluang melakukan peran publik sama dengan peluang yang diberikan kepada laki-laki. Dari ayat- ayat tersebut dapat disimpulkan adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam peran publik.

Islam menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan seorang wanita dengan menepatkannya setara dengan laki- laki. Islam tidak membedakan manusia, baik antara laki- laki dan wanita<sup>5</sup>. Wanita mempunyai hak untuk berpolitik, dan melakukan peran sosialnya. Hal tersebut akan diperbolehkan selama wanita mempunyai kemampuan dan tidak melupakan tanggung jawabnya. Dengan kata lain peran publik menurut islam, wanita diperbolehkan melakukan peran tersebut dengan konsekuensi bahwa ia mampu dan memiliki kapasitas untuk menduduki peran social dan politik tersebut. Partisipasi perempuan NU dalam mendorong proses transformasi kultur yang mampu menjadi dinamisator pembangunan nasional di era globalisasi. Hal ini diputuskan dalam Keputusan Musyawarah Nasional Alim Ulama Nomor: 004/Munas/11/1997 Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Perpustakaan Nasional RI, Al- Quran dan Tafsirannya, (Lentera Abadi, Jakarta, Jilid.10), 283

<sup>5</sup> Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan* (Yogyakarta, LKiS, 2007), 67

<sup>6</sup> Sahal Mahfudh, *Ahkamul Fuqaha Solusi Problematika Hukum Islam, Keputusan Mukhtamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2011), 784



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang agama Islam.<sup>7</sup>Di Indonesia memiliki salah satu organisasi Islam terbesar yaitu Nahdlatul ‘Ulama, dan organisasi ini bergerak di berbagai bidang seperti; keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat maka para tokoh inilah yang dijadikan sebagai rujukan, dengan memberikan pengertian yang dapat dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil survey terhadap Pengurus Badan Otonom Nahdlatul ‘Ulama di Kota Metro, wanita karir adalah wanita yang mampu berkarya dalam keluarga maupun di masyarakat dan tidak melupakan kodratnya sebagai wanita, seperti perannya sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga.<sup>8</sup> Sehingga Nahdlatul ‘Ulama tidak membatasi ruang gerak wanita dalam dunia publik, bahkan Nahdlatul ‘Ulama menyarankan agar wanita mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>9</sup>Di dalam keluarga manajemen waktu sangat diperlukan untuk terciptanya keluarga yang harmonis, sehingga seorang istri dan suami dapat saling memahami pekerjaan yang dapat dilakukan oleh keduanya.<sup>10</sup>

Menurut Ibu Nurhayati, Wanita karir dalam NU di Kota Metro mendapatkan respon yang sangat baik, yang terpenting ialah tidak melupakan hak dan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga dalam keluarga, dan dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarganya.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1239

<sup>8</sup> Supardi, *Wawancara*, 22 Juli 2019

<sup>9</sup> Sahro, *Wawancara*, 22 Juli 2019

<sup>10</sup> Nurhayati, *Wawancara*, 21 Juli 2019

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail tentang “Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat, khususnya dalam Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada pembaca dan peneliti mengenai Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

#### D. Penelitian Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini, oleh karena itu dalam kajian ini peneliti memaparkan perkembangan karya ilmiah terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, sehingga akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak.

1. Penelitian karya Hardianti, dengan judul: “Peran Wanita Karir dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hasil di Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Hasil tersebut ialah: 1. Dengan berkarier, seorang wanita akan mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. 2. Wanita karier berdampak positif terhadap ekonomi keluarga di Desa Bontolempangan. 3. Wanita karier juga berdampak negatif terhadap perkembangan anak, suami, rumah tangga, dan masyarakat sekitarnya.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaannya terletak fokus penelitiannya. Penelitian relevan di atas difokuskan pada peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan penelitian

---

<sup>11</sup> Hardianti, “Peran Wanita Karir dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”, dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6205/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2019

ini difokuskan pada tugas dan tanggungjawab wanita karir perspektif pengurus badan otonomi NU di Kota Metro.

2. Penelitian karya Nurliana, dengan judul: “Wanita Karir Menurut Hukum Islam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Wanita muslimah boleh bekerja membantu suaminya, asal tidak memamerkan aurat atau menimbulkan kesombongan. Ia boleh keluar rumah untuk suatu urusan yang dibenarkan syariat, tidak mengorbankan kehormatan dan kesucian dirinya. Wanita muslimah boleh menghayati hakekat suatu pekerjaan dan peran utamanya adalah ratu keluarga, petaka rumah tangga yang akan melahirkan manusia-manusia teladan, sebab dialah tiang negara, maju mundurnya negara tergantung pada wanitanya. Emansipasi, serangan gencar yang demikian menyerbu rumah tangga muslim adalah tantangan ulama yang harus dijawab dengan kejernihan pandangan, arif dan dewasa, sebab ketidakberdayaan menghadapi dan menjawab tantangan ini berarti hancurnya basis pertahanan dan kesucian masyarakat Islam. Karir yang menelantarkan amanah Allah hanya akan mengundang banyak problem, kesulitan, rumit dan kompleks dan cenderung lalai pada fitrah, sementara letak dasar wanita paripurna harus tetap di rumah.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaannya terletak fokus penelitiannya. Penelitian relevan di atas difokuskan pada hukum wanita karir dalam Islam, sedangkan penelitian ini difokuskan pada

---

<sup>12</sup> Nurliana, “Wanita Karir Menurut Hukum Islam”, dalam Jurnal Al-Fikra, Vol. 9, No. 1, 2010

tugas dan tanggungjawab wanita karir perspektif pengurus badan otonomi NU di Kota Metro.

3. Penelitian karya Nurul Hidayah, dengan judul: “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran ibu yang menjadi wanita karier dalam pendidikan Islam anak di Dusun Mongkrong adalah sebagai pemberi teladan, pembiasa kegiatan positif anak, pemberi nasehat, pemberi perhatian, pemberi hukuman, pendamping, pendukung dan sebagai teman. Peran yang paling sering diberikan ibu kepada pendidikan Islam anaknya di Dusun tersebut adalah sebagai pemberi teladan dan pemberi perhatian. Keteladanan yang diberikan yaitu berupa memberi contoh dan mengajak anak langsung ikut serta dalam melaksanakan perbuatan yang terpuji, seperti shalat berjamaah ke masjid, selalu berkata baik dan sopan, serta peduli terhadap orang-orang di lingkungan sekitar. Perhatian yang diberikan orangtua yaitu berupa mendampingi kegiatan ibadah anak sehari-hari dan memperhatikan setiap kegiatan yang dilaksanakan anak di rumah dan dimasyarakat.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang wanita karir. Sedangkan perbedaannya terletak fokus penelitiannya. Penelitian relevan di atas difokuskan pada peran wanita karir dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini

---

<sup>13</sup> Nurul Hidayah, “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali”, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1539/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2019

difokuskan pada tugas dan tanggungjawab wanita karir perspektif pengurus badan otonomi NU di Kota Metro.

Lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Hardianti	Peran Wanita Karir dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa	Membahas wanita karir	Penelitian relevan di atas difokuskan pada peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan penelitian ini difokuskan pada tugas dan tanggungjawab wanita karir perspektif pengurus badan otonomi NU di Kota Metro.
2.	Nurliana	Wanita Karir Menurut Hukum Islam	Membahas wanita karir	Penelitian relevan di atas difokuskan pada hukum wanita karir dalam Islam, sedangkan penelitian ini difokuskan pada tugas dan tanggungjawab wanita karir perspektif pengurus badan otonomi NU di Kota Metro.
3.	Nurul Hidayah	Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali	Membahas wanita karir	Penelitian relevan di atas difokuskan pada peran wanita karir dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini difokuskan pada tugas dan tanggungjawab wanita karir perspektif pengurus badan otonomi NU di Kota Metro.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Wanita Karir dalam Islam**

##### **1. Pengertian Wanita Karir**

Wanita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perempuan dewasa atau kaum putri (dewasa), sedangkan karir adalah wanita yang berkecimpung di kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).<sup>1</sup> Oleh karenanya wanita karir berarti “wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya yang dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.

Menurut A. Hafidz Anshary A.Z, wanita karir adalah ,wanita wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya’. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya di luar rumah kadang-kadang lebih banyak daripada di dalam rumah.<sup>2</sup>

Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1268.

<sup>2</sup> A. Hafiz Anshary A, Z dan Huzaimah T, Yanggo (ed), *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. III, 11-12

sendiri. Wanita karir mempunyai peran ganda, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah.<sup>3</sup>

## 2. Ciri- ciri Wanita Karir

Dengan demikian ada beberapa ciri- ciri wanita yang ingin berkarir:<sup>4</sup>

- a. Memiliki kesiapan mental, Wanita karir harus memiliki wawasan tentang bidang yang digelutinya dan memiliki keberanian memikul tanggung jawab sehingga tidak bergantung pada orang lain.
- b. Kesiapan jasmani, Wanita karir harus sehat secara fisik dan memiliki stamina untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu.
- c. Kesiapan Sosial, Seorang wanita karir harus memiliki kemampuan untuk:
  - 1) Mengembangkan keharmonisan hubungan antara karir dan kegiatan rumah tangga,
  - 2) Menumbuhkan saling pengertian dengan keluarga dekat dan tetangga,
  - 3) Mengontrol pergaulan yang luas dengan cara menjaga martabat diri sehingga terhindar dari fitnah dan gosip,
  - 4) Beradaptasi dengan lingkungan terkait.
- d. Memiliki kemampuan untuk selalu meningkatkan prestasi kerja demi kelangsungan karir di masa depan.

---

<sup>3</sup> Mundari, *Gender Intelligence* (Surabaya: Pink Press, 2006), 6

<sup>4</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017), 63



- e. Menggunakan peluang dan kesempatan yang baik.
- f. Mempunyai pendamping yang mendukung dengan gagasan baru.

### 3. Dasar Hukum Wanita Karir dalam Islam

Wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihan tersendiri. Selain mempunyai peranan yang penting dalam sebuah keluarga, wanita juga mempunyai peranan penting dalam membangun masyarakat, organisasi dan negara. Sekarang banyak wanita yang maju dalam berkarir masing -masing setara dengan kaum lelaki. Walau bagaimanapun, fenomena yang terlihat hari ini ialah munculkan berbagai masalah moral di kalangan wanita bekerja, terutama yang melibatkan fungsi wanita sebagai istri dan ibu dalam sebuah keluarga karena kegagalan mereka dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka dalam berkeluarga dan pekerjaannya.<sup>5</sup>

Secara umumnya, wanita adalah bagian dari masyarakat. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali. Oleh karena itu, wanita perlu memahami tentang kedudukan, peranan dan hak mereka yang ditentukan oleh syari'at Islam. Peranan utama wanita bermula sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat dan pemimpin.

Al-Qur'ān berbicara tentang wanita dalam berbagai ayatnya. Pembicaraan tersebut menyangkut berbagai sisi kehidupannya. Ada ayat

---

<sup>5</sup> Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 78

yang berbicara tentang hak dan kewajibannya, dan ada pula yang menguraikan tentang keistimewaan wanita.

Dalam firman Allah surat Al- Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ  
وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ  
وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالصَّيِّمَاتِ  
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ  
أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Q.S. Al-Ahzab: 35)*<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang, baik pria maupun wanita, yang tunduk dan percaya akan kuasa Allah, melakukan ketaatan, jujur dalam perkataan, perbuatan dan niat, tabah dalam menghadapi cobaan dalam berjuang di jalan Allah, merendahkan diri, menyedekahkan sebagian harta bagi orang yang membutuhkan, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 337

<sup>7</sup> Perpustakaan Nasional. *Al- Quran dan tafsirnya*, (Jakarta; Lentera Abadi, 2010) jilid VIII, h.8

Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap umatnya dan menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

#### **4. Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir**

Dalam kehidupan berumah tangga ada beberapa hal yang harus ditunaikan oleh istri, diantaranya mengatur tanggung jawab suami–istri dalam rumah tangga. Mengatur tanggung jawab antara keduanya menjadi hal penting dilakukan agar kehidupan rumah tangga menjadi terarah, tugas-tugas tertata, dan tujuan-tujuan mulia keluarga mudah dicapai. Menjadikan rumah tangga terarah, teratur dan tercapai tujuan mulianya.

##### **a. Taat dan berbakti terhadap suami**

Seorang wanita senantiasa menjalankan ajaran agamanya untuk selalu mentaati suaminya.<sup>8</sup> Ketaatan yang disertai keridhaan, cinta dan dalam batasan perkara yang makruf. Ketaatan istri terhadap suami merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ketaatan tersebut tidak boleh menjadi kontra produktif, jauh dari nilai ibadah dan melahirkan sikap semena-mena seorang suami terhadap istri.

##### **b. Membesarkan dan mendidik anak**

Tanggung jawab membesarkan dan mendidik anak tidak dimulai sejak melahirkan, namun sejak sang ibu mengandung sang janin dalam rahimnya.<sup>9</sup> Allah SWT berfirman:

---

<sup>8</sup> Muahmmad Ali Al- Hasim, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta, Pustaka Al- Kausar, 1997), 146

<sup>9</sup> *Ibid*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ  
 وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ ...

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan”.(QS. Al-Ahqaf: 15).<sup>10</sup>

Perlu kerjasama antara suami istri dalam tugas mendidik dan membesarkan anak. Tugas yang begitu berat dan mulia itu perlu mendapat perhatian dari kedua orang tua.

#### c. Menata tugas rumah tangga

Tanggung jawab seorang istri dalam mengatur urusan rumah tangga bukan berarti ia yang melakukan seluruh pekerjaan rumah tangganya seorang diri. Bukan berarti pekerjaan memasak, menyiapkan hidangan, memandikan anak, mencuci baju, menstrika dan seterusnya harus dilakukan olehnya sendiri. Ia hanya memikul tanggung jawabnya saja. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga bisa dikerjakan olehnya atau suami atau orang lain.

Perlu kerja sama antara suami istri dalam memaksimalkan peran dan tanggung jawab mengurus rumah tangga. Dalam kondisi tertentu, bisa jadi sang istri merasa begitu letih dan sulit jika harus menhandel seluruh urusan rumah tangga sendirian.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 402

## 5. Peran dan Fungsi Seorang Wanita Karir dalam Islam

Peranan wanita sangat penting bagi keluarga karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh isteri<sup>11</sup>.

### a. Wanita sebagai seorang istri terhadap suami

Di dalam kehidupan rumah tangga wanita karir adalah seorang istri. Dalam penjelasan undang- undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) mengemukakan bahwa suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam ikatan pernikahan.<sup>12</sup> Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Antara suami dan istri kedekatannya dan fungsinya bagaikan pakaian yang melekat tubuh pemakainya.

Saling melengkapi antara suami dan istri. Islam memandang perkawinan melalui jalinan pernikahan dalam rangka mensejahterakan manusia (baik pria maupun wanita) serta menjamin kelangsungan hidup manusia melalui reproduksi dan regenerasi dalam sistem yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara suami dan istri sangat erat sekali, ibarat sebuah jiwa dimana yang separuh milik suami dan separuhnya adalah milik istri.

Dan untuk mejudkannya maka antara suami dan istri harus saling pengertian, istri harus dapat mengenal dirinya atas tanggung

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Islam Dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 2.

<sup>12</sup> Undang- undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam

jawabnya terhadap suami dan anak-anaknya. Begitu juga sebaliknya suami harus dapat mengenal akan dirinya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam rumah tangga.

Peranan wanita sebagai isteri sangat penting bagi keluarga, mewujudkan ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh isteri<sup>13</sup>. Isteri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya, ia dapat menjadikan dirinya sebagai penyejuk, penghibur serta memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya ia dapat meredakan hati suami yang sedang panas dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi yang menyentak dada suami, sehingga gejolak amarah, kesal kecewa atau kesedihan suami dapat didengar, dimengerti dan dirasakannya sehingga ketenangan jiwa suami akan pulih kembali.

b. Wanita sebagai seorang ibu

Islam memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu di dalam keluarga. Ibu adalah satu di antara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Di tangan ibu setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tak terhingga. Ibu, dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa.

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 1997), 188

Hubungan ibu dan anak sangat erat, sebagaimana seorang ibu harus membimbing dan membina anaknya kejalan yang benar, atau kejalan yang terpuji, sementara anak harus mematuhi dan menghormati segala perintah kedua orang tua terutama kepada ibu.<sup>14</sup>

Allah memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik anak mereka dan memberikan tanggung jawab ini kepada mereka dengan firman-Nya

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا  
يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.s At- Tahirim; 6)<sup>15</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah taat kepada Allah, dan mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh terhadap perintah-Nya. Keluarga adalah amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.<sup>16</sup> Oleh sebab itu sebagai usaha dan kerja keras orang tua dalam mendidik anak untuk memperbaiki kesalahan mereka dan membiarkan mereka melakukan

<sup>14</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2012), 254

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 448

<sup>16</sup> Perpustakaan Nasional. *Al- Quran dan tafsirnya*, (Jakarta; Lentera Abadi, 2010) jilid X, h.205

hal kebaikan.<sup>17</sup> Orang tua berkewajiban memelihara, mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaga dari segala macam bahaya, menjaga keselamatan dan kesehatan lahir batin, jasmani dan rohani.<sup>18</sup> Mendidiknya agar menjadi manusia yang berguna dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Memberinya pelajaran dengan ilmu yang bermanfaat, agar ia menjadi sempurna, berilmu dan beragama beramal dan beribadah dan dapat pula berdiri sendiri, mengarungi hidup yang penuh keyakinan.

c. Wanita sebagai anggota masyarakat

Hidup bermasyarakat adalah suatu keharusan bagi manusia, dikatakan demikian karena manusia sulit untuk menjauhkan diri dari masyarakatnya, tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Wanita sebagai mana halnya dengan laki- laki mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk ikut memelihara ketentraman dan keamanan hidup terutama di masyarakat dan mengaktifkan diri dari setiap bentuk kegiatan yang ada pada masyarakat. Wanita dapat saja bekerja dan bergerak serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan kepribadiannya untuk mengembangkan bakat yang tumbuh dalam dirinya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Propheting, Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak* (Yogyakarta; Pro-U Media, 2010), 49

<sup>18</sup>Yusuf Muhammad al- Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta; Darul Haq, 2018),7

<sup>19</sup> Muhammad Ali- Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (jakarta; Pustaka Al- Kautsar, 1997) , 421



Kedudukan wanita dan fungsinya dalam rumah tangga yang berarti kaum wanita bukan hanya berperan dalam keluarga sebagai isteri dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga memegang peranan penting sebagai anggota masyarakat. Islam mengakui adanya perbedaan (*distinction*) antara pria dan perempuan, bukan perbedaan (*discrimination*).<sup>20</sup> Perbedaan tersebut didasarkan atas kondisi fisik biologis perempuan yang ditakdirkan berbeda dengan pria, namun perbedaan itu tidak dimaksudkan untuk memuliakan yang satu dan merendahkan yang lainnya.

Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor-faktor perbedaan pria dan perempuan, tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh. Antara satu dengan yang lainnya secara biologis dan sosio-kultural saling memerlukan dan dengan demikian antara satu dan lain masing-masing mempunyai peran. Sebagai makhluk sosial, setiap muslim dan muslimat mempunyai kewajiban untuk memelihara ketentraman dan perdamaian hidup masyarakatnya. Sehingga terwujudlah suatu situasi kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>21</sup>

Meninggalkan tanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan masyarakat disekelilingnya, sama saja merelakan kehancuran masyarakatnya. Dan bila terjadi demikian, berarti

---

<sup>20</sup> Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Dan Jender, 1999), 22.

<sup>21</sup> Farid Maa'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia* (Cet. II; Bandung: PT. Al-ma'arif, 1983), 12

kehinaanlah yang akan diperoleh selama hidupnya. Dengan demikian kaum wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan kaum pria.

## 6. Syarat Wanita Karir dalam Hukum Islam

Bagi wanita yang berprofesi di ruang publik, hampir pasti dihadapkan dengan beberapa persoalan krusial yang dianggap suatu kebenaran mutlak untuk perempuan, yaitu: masalah kepemimpinan, aurat, mahram, hak dan tanggung jawab dalam keluarga, bahkan anggapan bahwa wanita adalah manusia kedua setelah pria, yang kesemuanya didukung oleh teks-teks agama.<sup>22</sup>

Husein Syahatah menyebutkan syarat-syarat bagi wanita karir:<sup>23</sup>

### a. Izin Suami

Islam memberi hak berkarya bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria. Jadi, tidak ada satupun pekerjaan yang dihalalkan agama atau diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari`at (tasyri`at) antara pria dan wanita. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja, wanita yang bersuami, ia tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Sebab, aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki agar wanita memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami-istri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> A. Cholid Mi`roj, *Muslimah Berkarir Telaah Fiqh dan Realitas*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2004), 8

<sup>23</sup> Saifuddin Mujtaba`, *Isteri Menafkahi Keluarga?*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2001), Cet. I, 91

<sup>24</sup> Dârut Tauhîd, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), Cet. I, 65

b. Menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Sebagian besar wanita muslimah yang dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya, tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya atau bahkan mempengaruhi kesehatannya.<sup>25</sup>

c. Tidak menimbulkan khalwat dengan lawan jenis

Khalwat adalah berduaan antara pria dan wanita yang bukan mahramnya. Sebagian besar bidang pekerjaan, terjadinya percampuran antara pria dan wanita dan tidak dapat dihindarkan atau besar kemungkinan terjadinya khalwat. Keterlibatan wanita dalam bidang profesi menuntut bertemunya wanita dengan pria, maka kedua belah pihak harus menjaga akhlak pergaulan.

Oleh karena itu, wanita karir harus benar-benar mampu menjaga etika yang telah disyariatkan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan karirnya dengan segala konsekuensinya. Hal ini sangat penting terutama saat ia harus bertemu dengan pria secara terus-menerus di ruang kerja yang sama, bepergian secara bersama-sama dan lain-lain. Usaha yang dapat dilakukan wanita agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran syariat antara lain adalah dengan berpakaian

---

<sup>25</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Gema Insani: Jakarta, 1998),146

yang sopan (menutup aurat), dan menjaga dalam berbicara dan bertingkah laku yang baik.<sup>26</sup>

d. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita

Di antara jenis pekerjaan yang dapat menghilangkan sifat dasar dan fitrah kewanitaan seorang wanita, misalnya bekerja berat di pabrik, menjadi supir taksi siang dan malam, bekerja sebagai pedagang yang di dalamnya bercampur-baur antara pria dan wanita, bekerja sebagai kuli konstruksi bangunan, dan berbagai jenis pekerjaan lain yang secara zhahir identik dengan pekerjaan pria. Syariat Islam melarang seorang wanita menyerupai pria dalam hal apapun, termasuk dalam melakukan jenis pekerjaan pria yang tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai wanita.

Seorang wanita harus dapat menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya. Misalnya, wanita tidak boleh bekerja di pub atau diskotik yang melayani kaum pria sambil menyanyi atau menari, atau menjadi model produk tertentu yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh untuk memikat para pembeli. Adapun jenis pekerjaan seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen, dipandang Islam sebagai pekerjaan yang sesuai dengan tabiat wanita dan kodrat kewanitaannya.

---

<sup>26</sup> Siti Muri`ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004), Cet. I, 20

## B. Nahdlatul Ulama'

### 1. Nahdlatul Ulama'

Nahdlatul Ulama' berasal dari bahasa arab. Nahdlatul artinya bangkit atau bergerak.<sup>27</sup> Nama Nahdlatul Ulama' adalah usulan dari Ulama'-ulama' pada zaman dahulu. Nahdlatul Ulama' sebagai organisasi masyarakat dan keagamaan yang mempunyai tujuan dan mengerjakan apasaja yang menjadi kemaslahatan agama Islam. Banyaknya perbedaan ideologis yang terjadi dalam merespon fenomena yang ada, baik dalam skala nasional dan internasional khususnya dunia Islam maka pada tanggal 31 Januari 1926 lahirlah Nahdlatul Ulama sebagai representatif dari kaum tradisional, yang merupakan jawaban dari umat Islam terhadap problem dan fenomena yang berkembang dalam dunia Islam di Indonesia dan untuk berkiprah dalam memperkuat barisan kebangkitan nasional.

Nahdlatul Ulama (NU) menganut paham Ahlulsunah Wal Jama'ah, sebuah sumber pemikiran bagi NU tidak hanya Al-Qur'an dan Sunnah, melainkan pemikiran yang berasal dari kemampuan akal manusia seperti pemikir terdahulu, yaitu Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang teologi, dan Kemudian dalam bidang fikih mengikuti empat Madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.<sup>28</sup> Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

---

<sup>27</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al- Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1470

<sup>28</sup> H. Umar Burhan, *Hari-Hari Sekitar Lahir NU*, (Jakarta: Aula, 1981), 21

NU mempunyai perangkat organisasi yang bernama Badan otonom. Badan Otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan.<sup>29</sup> Badan Otonom dikelompokkan dalam katagori Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu, dan Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya..

Jenis Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu adalah:

- a. Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat Muslimat NU untuk anggota perempuan Nahdlatul Ulama.
- b. Fatayat Nahdlatul Ulama disingkat Fatayat NU untuk anggota perempuan muda Nahdlatul Ulama berusia maksimal 40 (empat puluh) tahun.
- c. Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama disingkat GP Ansor NU untuk anggota pria muda Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 40 (empat puluh) tahun.
- d. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU untuk pelajar dan santri pria Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 30 (tiga puluh) tahun.

---

<sup>29</sup> Hasil-Hasil Muktamar ke-32 Nahdlatul Ulama, Makasar, h.41

- e. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU untuk pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 30 (tiga puluh) tahun.
- f. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia disingkat PMII untuk mahasiswa Nahdlatul Ulama

Jenis Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya:

- a. Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah disingkat JATMAN untuk anggota Nahdlatul Ulama pengamal tharekat yang mu'tabar.
- b. Jam'iyatul Qurra Wal Huffazh disingkat JQH, untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi Qori/Qoriah dan Hafizh/Hafizhah.
- c. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama disingkat ISNU adalah Badan Otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada kelompok sarjana dan kaum intelektual.
- d. Serikat Buruh Muslimin Indonesia disingkat SARBUMUSI untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai buruh/karyawan/tenaga kerja.
- e. Pagar Nusa untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak pada pengembangan seni bela diri.
- f. Persatuan Guru Nahdlatul Ulama disingkat PERGUNU untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi sebagai guru dan atau ustadz.

## 2. Dasar Pemikiran NU Tentang Wanita Karir

Pada dasarnya Islam menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan dengan menekankan keadilan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Islam mengakui adanya perbedaan (distinction) antara laki-laki dan perempuan, bukan perbedaan (discrimination).<sup>30</sup>

Dalam ayat Al- Qur'an surah Al- Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Q.S. An-Nisaa: 34)*<sup>31</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang kedudukan laki- laki dan perempuan, dimana kedudukan tersebut menempatkan laki- laki dalam konteks hubungan domestik dalam rumah tangga, karna laki- laki adalah pemimpin

<sup>30</sup> Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, (Cet. I; Jakarta: Lembaga Kajian Dan Jender, 1999), h. 22.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 66



atas perempuan,<sup>32</sup> sehingga tidak bisa digunakan untuk menghalangi hak perempuan atas posisi publik.<sup>33</sup>

### 3. Pemikiran Secara Umum NU tentang Wanita Karir

Nahdlatul Ulama adalah Organisasi keulamaan yang ingin memurnikan kehidupan keagamaan berdasarkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, pada suatu perkembangan tertentu, Nahdlatul Ulama memerlukan hadirnya peran perempuan untuk menangani permasalahan perempuan. Oleh karenanya di dalam organisasi Nahdlatul Ulama terdapat badan otonom dimana di dalamnya dapat menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Nahdlatul Ulama merespon dengan baik akan adanya wanita karir, bahkan Islam memberikan hak wanita sama dengan laki- laki untuk memberikan pengabdian yang sama kepada agama, nusa, bangsa dan Negara hal ini ditegaskan dalam Al-quran surat Al-Mukmin ayat 40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تَجْزِيْهِ اِلَّا مِثْلُهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik pria maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.* (Q.S. Al-Mu'min: 40)<sup>34</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang keadilan Allah ke pada umatnya, dengan sifat- sifat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang kepada

<sup>32</sup> Hamka, Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan, (Jakarta; Gema Insani, 2014).98

<sup>33</sup> Sahal Mahfudh, *Ahkamul Fuqaha Solusi Problematika Hukum Islam, Keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2011), 805

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 376

umatnya. Jika baik laki- laki atau wanita berbuat kejahatan, maka ia hanya di azab sesuai dengan kejahatan yang dilakukannya. Tetapi, jika laki- laki dan wanita beriman mengerjakan amal shaleh, mengikuti perintah allah dan menjauhi larannya maka ia akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.<sup>35</sup>

Dengan demikian, berkembangnya kehidupan di masyarakat Islam saat ini menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan dengan menekankan keadilan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pandangan Husein Muhammad mengenai wanita karir, di mana Husein Muhammad melihat bahwa peran wanita dalam dunia publik sudah mengalami kemajuan.<sup>36</sup> Dengan begitu wanita dapat berkarir di publik dengan menduduki di berbagai bidang ekonomi, sosial dan politik. Kemampuan wanita dalam berkarir sudah tidak diragukan lagi dengan segenap profesi yang dijabatnya. Keterlibatan wanita di dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting.<sup>37</sup> Bahkan perempuan boleh berperan aktif selama hal itu sesuai dengan kodratnya dan tahu batasan di mana dia harus berjalan, misalnya dalam bidang sosial, pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan kesehatan masyarakat. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan salihah, dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, sehingga dengan paduan tersebut maka dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada hal-hal yang baik.´

---

<sup>35</sup> Perpustakaan Nasional. Al- Quran dan tafsirnya, (Jakarta; Lentera Abadi, 2010) jilid VIII, h.544

<sup>36</sup> KH Husen Muhammad, Fiqih Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender, (Yogyakarta; LKis Pelangi Aksara, 2001)

<sup>37</sup> Sri Mulyati DKK, GusDur Di Mata Perempuan (Yogyakarta, Gading, 2015)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>1</sup> Penelitian lapangan ini datanya diperoleh dari informasi yang benar- benar dibutuhkan. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diajukan, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif adalah hanya semata- mata menggambarkan keadaan atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil suatu kesimpulan- kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati (deskripsi) secara sistematis, aktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian. Penelitian deskriptif merupakan keterangan yang tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian ini berusaha mengungkapkan keadaan alamiah yang terjadi secara keseluruhan. Di sini peneliti akan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986), 3

mendesripsikan tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

## **B. Sumber Data**

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan dan menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber atau informan. Sebelum melakukan pengumpulan data, sumber data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah merupakan data pokok dalam sebuah penelitian, sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>3</sup>

Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>4</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara kepada Pengurus Badan Otonom NU; Sekertaris Tanfidziah, wakil sekertaris tanfidziah, Ketua Cabang Muslimat, Ketua Fatayat, Sekertaris ANSOR, Ketua Kopri Cabang PMII, Ketua IPNU, Ketua IPPNU di Kota Metro.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 39

tersebut.<sup>5</sup> Data sekunder yang di sebut juga sebagai data penunjang sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, missal lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengertian lain dari data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen.<sup>6</sup> Profil Nahdlatul Ulama' di Kota Metro, Struktur Organisasi dan lain- lain.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Interview / Wawancara

Untuk memudahkan dalam mengetahui kondisi yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode interview. Metode interview adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin adalah pedoman pertanyaannya secara garis besarnya saja kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>8</sup>

Dengan demikian peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro, Bapak

---

<sup>5</sup> Akla, *Metodologi Penelitian*, (Metro: STAIN JuraiSiwo Metro)

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012), 39

<sup>7</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

<sup>8</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta & Metro: Ramayana Press STAIN Metro, 2008), 96-97

Supardi (Sekretaris Tanfidziah), Bapak Sahro (Wakil Sekertaris Tanfidziah), Ibu Nurhayati (Ketua Cabang Muslimat Metro), Ibu Nur Alfi (Ketua Fatayat Metro), Bapak Agus Ali Setiawan (Sekertaris ANSOR Metro), Wulandari (Ketua Kopri Cabang PMII Metro), M. Afifuddin (Ketua IPNU Kota Metro), Indah (Ketua IPPNU Kota Metro).

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dapat dipaha mibah wado kumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumbert ertulis yang telah ada.

### D. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalmiat dan gambar terhadap data yang sudah terkumpul. Dengan menguraikan faktaf- fakta yang yang berkenaan dengan Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif PengurusBadan Otonom NU di Kota Metro, kemudian di ambil satu subtansi dari masing- masing fakta yang selanjutnya memunculkan kesimpulan secara universal. Sehingga dapat di hubungkan dengan aturan aturan hokum Islam. Dalam Kontek sini peneliti menganalis isbagaimana Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

---

<sup>9</sup> Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Badan Otonom NU di Kota Metro**

##### **1. Sejarah Badan Otonom NU di Kota Metro**

Badan Otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan.<sup>1</sup>

Jenis Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu adalah:

##### **a. Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU)**

Muslimat NU didirikan pada Mukhtamar NU ke-15 di Surabaya pada tanggal 15-21 Juni 1940 dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM). Pada waktu itu Muslimat masih menjadi bagian dari NU dan belum berdiri sendiri. Pada Mukhtamar NU ke-16 di Purwokerto, Jawa Tengah, pada tanggal 26-29 Maret 1946, NUM disahkan menjadi organisasi yang berdiri sendiri dan menjadi Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama. Sehingga namanya berubah menjadi Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat menjadi Muslimat NU.

Muslimat NU didirikan dengan tujuan:

- 1) Terwujudnya wanita Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

---

<sup>1</sup> Hasil-hasil Mukhtamar NU ke-33 Nahdlatul Ulama, 48

- 2) Terwujudnya wanita Islam yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat.
- 3) Terlaksananya tujuan jamiyyah Nahdlatul Ulama dikalangan kaum wanita, sehingga terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.

Muslimat NU mempunyai arti lambang organisasi yang mencakup:

- 1) Bola dunia terletak ditengah-tengah berarti tempat kediaman untuk mengabdikan dan beramal guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Tali yang mengikat berarti agama Islam sebagai pengikat kehidupan manusia, untuk mengingatkan agar selalu tolong menolong terhadap sesama dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Lima buah bintang terletak di atas, yang terbesar dipuncak berarti: Sunnah Rasulullah SAW yang diikuti dengan setia oleh empat sahabat besar: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali Radhiyallah'anhum.

Arti seluruh bintang yang berjumlah sembilan buah yaitu: Walisongo atau Wali Sembilan yang berarti dalam berdakwah meneladani tata cara Wali Songo, yakni dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan.



Arti Warna: Putih melambangkan ketulusan dan keikhlasan, Hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian.

- 4) Tulisan Nahdlatul Ulama berarti: Muslimat NU bagian yang senantiasa meneruskan dan mencerminkan perjuangan ulama.

Dalam organisasi Muslimat NU tingkatan kepemimpinan diatur sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pusat (PP) untuk Tingkat Pusat
- 2) Pimpinan Wilayah (PW) untuk Tingkat Propinsi
- 3) Pimpinan Koordinator Daerah (PKORDA) untuk Tingkat eks Karesidenan
- 4) Pimpinan Cabang (PC) untuk Tingkat Kabupaten / Kota
- 5) Pimpinan Anak Cabang (PAC) untuk Tingkat Kecamatan
- 6) Pimpinan Ranting (PR) untuk Tingkat Kelurahan / Desa

Sedangkan permusyawaratan dalam Muslimat NU terdiri atas:

- 1) Kongres dan Rapat Kerja Nasional, untuk tingkat pusat/nasional
- 2) Konferensi Wilayah dan Rapat Kerja Wilayah, untuk tingkat provinsi
- 3) Konferensi cabang dan rapat kerja cabang, untuk tingkat Kabupaten atau Kota
- 4) Konferensi Anak Cabang dan Rapat Kerja Anak Cabang, untuk tingkat Kecamatan
- 5) Rapat Anggota untuk tingkat Desa atau Kelurahan.

Sebagai pedoman berorganisasi, Muslimat NU selain mempunyai Peraturan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART), juga mempunyai pedoman-pedoman lain dalam bentuk Pola Dasar Pengembangan Perjuangan Muslimat NU, yang menyangkut keberadaannya sebagai Khalifah fil ardli, sebagai warga negara Republik Indonesia, maupun sebagai bagian warga nahdliyin. Beberapa pedoman, peraturan dan ketentuan-ketentuan lain yang ada di organisasi Muslimat NU, dimungkinkan setiap kali mengalami perubahan dan pengembangan. Hal ini untuk menyesuaikan dengan tuntutan perjuangan dan perkembangan zaman.

b. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)

Gerakan Pemuda Ansor didirikan pada tanggal 14 Desember 1949 di Surabaya, sebagai kelanjutan dari “Anshoru Nahdlatul Ulama” (ANU) yang didirikan pada tanggal 24 April 1934. Sejarah kelahiran dan perkembangan GP Ansor tidak bisa dipisahkan dari sejarah kelahiran Nahdlatul Ulama itu sendiri. Pada tahun 1924, di Surabaya berdiri suatu organisasi pemuda yang diberi nama “Syubbanul Wathan” (Pemuda Tanah Air) dibawah pimpinan Abdullah Ubaid. Kegiatan utamanya ialah da’wah keliling, latihan kepemimpinan dan latihan bela diri.

Pada tahun 1930, Syubbanul Wathan melebur diri menjadi “Nahdlatul Syubban” dan pada tahun 1931 namanya berubah menjadi “Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU)”. Setahun kemudian,

kata “Persatuan” dihilangkan, menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan kemudian berubah lagi menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANU). Baru pada Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi pada tanggal 21-26 April 1934 ANU diterima menjadi bagian dari jamiyah NU.

Selama revolusi fisik, ANU dibekukan. Akan tetapi kemudian muncul ide dari Muhammad Husaini, seorang tokoh ANU dari Surabaya, untuk menghidupkan kembali ANU. Dalam pertemuan tersebut, dicapai kesepakatan untuk menghidupkan kembali ANU dengan nama baru yaitu “Gerakan Pemuda Ansor” yang disingkat menjadi GP ANSOR.

Gerakan Pemuda Ansor didirikan dengan tujuan antara lain:

- 1) Menyadarkan para pemuda Islam akan kewajibannya memperjuangkan cita-cita Islam
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran
- 3) Mempergiat pendidikan rohani dan jasmani dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam
- 4) Membimbing dan membantu tegaknya Kepanduan Ansor
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan organisasi pemuda lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri
- 6) Meningkatkan berbagai kegiatan-kegiatan olah raga, kesenian dan kemasyarakatan.

Arti Lambang GP Ansor adalah:

- 1) Segitiga garis alas berarti tauhid, garis sisi kanan berarti fiqh dan garis sisi kiri berarti tasawwuf.
- 2) Segitiga sama sisi keseimbangan pelaksanaan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang meliputi Iman, Islam dan Ihsan atau ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawwuf.
- 3) Garis tebal sebelah luar dan tipis sebelah dalam pada sisi segitiga berarti keserasian dan keharmonisan hubungan antara pemimpin (garis tebal) dan yang dipimpin (garis tipis).
- 4) Warna hijau berarti kedamaian, kebenaran dan kesejahteraan.
- 5) Bulan sabit berarti kepemudaan.
- 6) Sembilan bintang: a) Satu yang besar berarti Sunnah Rasulullah. b) Empat bintang di sebelah kanan berarti sahabat Nabi (khulafa'urraSyidin). c) Empat bintang di sebelah kiri berarti madzhab yang empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.
- 7) Tiga Sinar ke bawah berarti pancaran cahaya dasar-dasar agama yaitu: Iman, Islam dan Ihsan yang terhujam dalam jiwa dan hati. Lima sinar keatas berarti manifestasi pelaksanaan terhadap rukun Islam yang lima, khususnya shalat lima waktu.
- 8) Jumlah sinar yang delapan berarti juga pancaran semangat juang dari delapan ashabul kahfi dalam menegakkan hak dan keadilan menentang kebathilan dan kezaliman serta pengembangan agama Allah ke delapan penjuru mata angin.

- 9) Tulisan ANSOR (huruf besar ditulis tebal) berarti ketegasan sikap dan pendirian

Susunan kepengurusan dalam organisasi GP Ansor terdiri atas:

- 1) Pimpinan Pusat (PP GP Ansor) di tingkat pusat/nasional
- 2) Pimpinan Wilayah (PW GP Ansor) di tingkat Provinsi
- 3) Pimpinan Cabang (PC GP Ansor) di tingkat Kabupaten/Kota
- 4) Pimpinan Anak Cabang (PAC GP Ansor) di tingkat kecamatan dan
- 5) Pimpinan Ranting (PR GP Ansor) di tingkat Desa/Kelurahan.

Di dalam organisasi GP Ansor dikenal istilah-istilah untuk forum-forum permusyawaratan sebagai berikut:

- 1) Kongres untuk tingkat pusat/PP
- 2) Konferensi, untuk tingkat PW/Propinsi, PC/Kabupaten/ Kota, PAC/Kecamatan, dan
- 3) Rapat Anggota, untuk tingkat PR/Ranting.

c. Fatayat Nahdlatul Ulama

Fatayat NU didirikan pada tanggal 7 Rajab 1369 H/ 24 April 1950. Akan tetapi rintisannya sebenarnya sejak 1940. Diantara tokoh perintisnya adalah: murthasiyah (Surabaya), KH.uzaimah Mansur (Gresik), dan Aminah (Sidoarjo). Fatayat NU resmi menjadi Badan Otonom NU setelah disahkan dalam Muktamar NU ke-18, pada tanggal 20 April-3 Mei 1950 di Jakarta.

Tujuan Fatayat NU adalah:

- 1) Membentuk pemuda atau wanita muda Islam bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 2) Mewujudkan rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan syariat Islam.
- 3) Mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata serta diridhai Allah SWT.

Lambang Fatayat NU adalah setangkai bunga melati tegak di atas dua helai daun, sebuah bintang besar dikelilingi delapan bintang kecil dengan dilingkari tali persatuan. Lambang ini dilukiskan dengan warna putih di atas dasar hijau.

Kepengurusan Fatayat NU terdiri dari:

- 1) Pucuk Pimpinan (PP),
- 2) Pimpinan Wilayah (PW),
- 3) Pimpinan Cabang (PC),
- 4) Pimpinan Anak Cabang (PAC),
- 5) Pimpinan Ranting (PR).

Sedangkan permusyawaratan dalam Fatayat NU kongres pada tingkat nasional (PP),

- 1) Konferensi Wilayah pada tingkat wilayah (PW),
- 2) Konferensi Cabang pada tingkat cabang (PC),
- 3) Konferensi Anak Cabang pada tingkat anak cabang (PAC)
- 4) Rapat Anggota ditingkat Ranting (PR).

d. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (disingkat IPNU) adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi untuk membantu melaksanakan kebijakan NU pada pelajar dan santri putra. IPNU didirikan di Semarang pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/ bertepatan dengan tanggal 24 Februari 1954, yaitu pada Konferensi besar (Konbes) LP Ma'arif NU. Pendiri IPNU adalah M. Shufyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Musthafa (Solo), Abdul Ghony Farida (Semarang) dan Thalhah Mansur.

Ketua Umum Pertama IPNU adalah M. Tholhah Mansoer yang terpilih dalam Konferensi Segi Lima yang diselenggarakan di Solo pada 30 April-1 Mei 1954 dengan melibatkan perwakilan dari Yogyakarta, Semarang, Solo, Jombang, dan Kediri.

Pada tahun 1988, sebagai implikasi dari tekanan rezim Orde Baru, IPNU mengubah kepanjangannya menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Sejak saat itu, segmen garapan IPNU meluas pada komunitas remaja pada umumnya. Pada Kongres XIV di Surabaya pada tahun 2003, IPNU kembali mengubah kepanjangannya menjadi "Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama". Sejak saat itu babak baru IPNU dimulai. Dengan keputusan itu, IPNU bertekad mengembalikan basisnya di sekolah dan pesantren.

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan

berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Lambang IPNU berbentuk bulat dengan warna dasar hijau, berlingkar kuning ditepinya dengan diapit dua lingkaran putih. Dibagian atas tercantum huruf IPNU dengan titik diantaranya dengan di apit oleh tiga garis lurus pendek yang satu diantaranya lebih panjang pada bagian kanannya. Semua berwarna putih. Di bawahnya terdapat bintang sembilan, lima terletak sejajar yang satu diantaranya lebih besar terletak di tengah dan empat bintang lainnya terletak mengapit membentuk sudut segitiga. Semua berwarna kuning. Diantara bintang yang mengapit terdapat dua kitab dan dua bulu angsa bersilang berwarna putih.

Struktur organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) terdiri atas:

- 1) Pimpinan tertinggi IPNU di ibu kota Negara disebut Pimpinan Pusat IPNU (PP IPNU)
- 2) Pimpinan IPNU di provinsi disebut Pimpinan Wilayah IPNU (PW IPNU)
- 3) Pimpinan IPNU di kabupaten/kota disebut Pimpinan Cabang IPNU (PC IPNU)
- 4) Pimpinan IPNU di kecamatan disebut Pimpinan Anak Cabang IPNU (PAC IPNU)



- 5) Pimpinan IPNU di desa/kelurahan disebut Pimpinan Ranting IPNU (PR IPNU)
- 6) Pimpinan IPNU di Lembaga Pendidikan perguruan tinggi, pondok pesantren, SLTP/MTs, SLTA/MA dan yang sederajat disebut Pimpinan Komisariat IPNU (PK IPNU).

Kekuasaan tertinggi organisasi dipegang oleh kongres pada tingkat nasional, Konferensi wilayah pada tingkat wilayah, Konferensi Cabang pada tingkat Cabang, Konferensi Anak Cabang pada tingkat anak cabang dan Rapat Anggota pada tingkat Ranting. Sedangkan keanggotaan IPNU terdiri atas anggota biasa dan anggota istimewa.

e. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah salah satu organisasi remaja yang menghimpun Pelajar Putri NU. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H atau bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1955 di Solo, Jawa Tengah. Salah seorang pendirinya adalah Ny. Umrah Mahfudha. Semula organisasi ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan maarif, tetapi semenjak kongres di Surabaya pada tahun 1966, IPPNU melepaskan diri dari LP. Maarif dan menjadi salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama.

Sebagai bagian dari badan otonom Nahdlatul Ulama, IPPNU mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Sebagai wadah berhimpun Pelajar Putri NU untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai ke-NU-an.

- 2) Sebagai wadah komunikasi Pelajar Putri NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyah dan syiar Islam.
- 3) Sebagai wadah kaderisasi Pelajar Putri NU untuk mempersiapkan kaderisasi bangsa.

Dari ketiga fungsi di atas, maka tujuan IPPNU adalah:

- 1) Terbentuknya kesempurnaan putri Indonesia yang beraKHLakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Tegak dan berkembangnya syariat Islam menurut faham Ahlus-sunnah wal jamaah
- 3) Terbentuknya kader bangsa yang berilmu dan berwawasan nasional
- 4) Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Lambang organisasi IPPNU berbentuk segitiga sama kaki dengan ukuran alas sama dengan tinggi. Warna dasarnya hijau, bergaris dua warna kuning di tepinya. Isi lambang terdiri atas: Bintang sembilan. Satu diantaranya di tengah, empat buah menurun di sisi sebelah kiri dan empat buah lainnya di sisi sebelah kanan dan semuanya berwarna kuning. Di bawah bintang terdapat dua buah kitab dan dua buah bulu ayam bersilang dengan warna putih. Di bawah bulu ayam terdapat tulisan IPPNU dengan lima titik di antaranya dan dilukis dengan warna putih.

Struktur organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) terdiri atas:

- 1) Pimpinan tertinggi IPNU di ibu kota Negara disebut Pucuk Pimpinan IPPNU (PP IPPNU)
- 2) Pimpinan IPPNU di provinsi disebut Pimpinan Wilayah IPPNU (PW IPPNU)
- 3) Pimpinan IPPNU di tingkat kabupaten/kota disebut Pimpinan Cabang IPPNU (PC IPPNU)
- 4) Pimpinan IPPNU di kecamatan disebut Pimpinan Anak Cabang IPPNU (PAC IPPNU)
- 5) Pimpinan IPPNU di desa/kelurahan disebut Pimpinan Ranting IPPNU (PR IPPNU)
- 6) Pimpinan IPPNU di Lembaga Pendidikan perguruan tinggi, pondok pesantren, SLTP/MTs, SLTA/MA dan yang sederajat disebut Pimpinan Komisariat IPPNU (PK IPPNU).

Kekuasaan tertinggi organisasi dipegang oleh kongres pada tingkat nasional, Konferensi wilayah pada tingkat wilayah, Konferensi Cabang pada tingkat Cabang, Konferensi Anak Cabang pada tingkat anak cabang dan Rapat Anggota pada tingkat Ranting. Sedangkan keanggotaan IPNU terdiri atas anggota biasa dan anggota istimewa.

## **2. Perbandingan Pengurus Laki-laki dan Perempuan Badan Otonom NU di Kota Metro**

Perbandingan Pengurus Laki-laki dan Perempuan Badan Otonom NU di Kota Metro dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini:

**Tabel 4.1.**  
**Perbandingan Pengurus laki-laki dan Perempuan**  
**Badan Otonom NU di Kota Metro**

No.	Jenis Organisasi	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Fatayat NU	-	17	17
2.	Ansor	19	-	19
3.	IPNU	46	-	46
4.	IPPNU	-	41	41
5.	PMII	24	8	32
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>66</b>	<b>155</b>

## B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

### 1. Hasil wawancara kepada pengurus Organisasi NU, ANSOR, IPPNU, dan PMII

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, peneliti bertemu dengan bapak Supardi, beliau adalah Sekertaris Tanfidziah NU di Kota Metro, beliau menjelaskan tentang pengertian wanita karir adalah wanita yang menekuni profesi dan bakatnya dengan tidak meninggalkan kodratnya sebagai wanita, hak dan kewajiban seorang istri dan wanita tidak boleh terlupakan. Tetapi hari ini permasalahan yang di hadapi dari setiap hubungan keluarga adalah pengasuhan anak yang orang tuanya sama- sama bekerja, dimana seorang anak tersebut di titipkan karna kedua orang tuanya bekerja, namun sekarang sudah ada solusi yaitu dengan menitipkan anak, dan mencari pengasuh yang pas untuk dapat menjaga anak. Maka komunikasi dalam keluarga itu harus selalu terjaga untuk menghindari konflik dalam rumah tangga.<sup>2</sup>

Peneliti juga bertemu dengan bapak Sahro, beliau adalah wakil sekertaris tanfidziah NU di Kota Metro. Beliau menjelaskan bahwasanya

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Supardi, 22 Juli 2019

wanita karir boleh dilakukan selama wanita itu tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga dan dapat mengatur waktunya. Mengenai hak wanita karir atau wanita yang bekerja diluar rumah, harus ditegaskan sebelumnya bahwa Islam memandang wanita karena peran dan tugasnya dalam masyarakat sebagai ibu dan isteri sebagai peran yang mulia. Rumah tangga memerlukan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menjalankan fungsi keluarga sementara penghasilan suami belum begitu memadai, sehingga ia berkewajiban mencari nafkah bagi dirinya sendiri maupun anak-anaknya. Masyarakat memerlukan bantuan dan peran wanita untuk melaksanakan tugas tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh seorang wanita seperti perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat wanita.<sup>3</sup>

Peneliti juga bertemu dengan M. Afifudin, beliau adalah ketua IPNU di Kota Metro. Menurut beliau sebagai seorang anak wanita karir itu sangat penting karna wanita sekarang sudah disetarakan dimana dia adalah sosok yang bisa dijadikan pemimpin walaupun hanya ditingkat keluarga. Menurut saya, kelak saya mengizinkan istri saya untuk berkarir karna itu adalah sesuatu hal yang umum, dan tetap tanggung jawabnya tidak boleh ditinggalkan. Dan hari ini yang saya rasakan sebagai anak adalah perhatian seorang ibu yang tidak bekerja itu sepenuhnya untuk anak, tetapi perempuan- perempuan yang hari ini bekerja tidak semua dari mereka

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Sahro, 22 Juli 2019

kurang memberikan perhatian untuk anaknya bahkan banyak wanita karir yang sukses dalam kehidupan karirnya juga sukses dalam keluarganya.<sup>4</sup>

## **2. Hasil wawancara kepada pengurus Muslimat, Fatayat, IPPNU dan Kopri PMII Metro**

Peneliti bertemu dengan ibu Nurhayati Beliau sebagai Ketua Muslimat, beliau menjelaskan wanita karir adalah wanita yang mampu berkarya atau menghasilkan sesuatu untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab yang dimilikinya setelah dia berumah tangga otomatis ia sudah menjadi seorang ibu, dan status dia sebagai istri harus memenuhi perannya sebagai seorang istri, kalau dia sebagai anggota masyarakat ia harus memenuhi kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Menurut ibu apapun yang kita pimpin setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya termasuk perempuan jika sudah diberi amanah maka harus segera di laksanakan. Oleh sebab itu kita sebagai perempuan harus bisa membagi waktu dalam menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota masyarakat. Seorang istri yang ingin berkarir tentu harus mendapatkan izin dari suaminya karna apapun yang istri lakukan di luar rumah suami harus mengetahuinya.<sup>5</sup>

Peneliti juga bertemu dengan ibu Nur Alfi beliau adalah ketua Fatayat Metro, beliau menjelaskan wanita karir adalah wanita yang bekerja. Contohnya dalam bidang pendidikan, pedagang, pengusaha. Dalam keluarga tidak ada masalah jika menjadi wanita karir, bahkan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara M. Afifudin, 16 September 2019

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Nurhayati, 21 Juli 2019

keluarga tidak menuntut untuk apa yang dilakukan semuanya harus di kerjakan perempuan, semua di kerjakan bersama-sama dan saling pengertian satu sama lain. Tujuan mulia dari seorang wanita yang ikut bekerja adalah bisa saling bantu membantu dan bekerja sama dalam membangun sebuah keluarga bahagia. Tentu anda ingin mendapatkan kebahagiaan setelah menikah dan punya anak bukan, jadikan pekerjaan anda sebagai salah satu ibadah sehingga bisa selalu mendatangkan berkah.<sup>6</sup>

Peneliti bertemu dengan Indah beliau adalah ketua IPPNU, menurut beliau sebagai anak wanita karir adalah wanita yang bekerja dimana pekerjaan itu menghasilkan sesuatu baik untuk keluarga atau karirnya. Ketika menjadi wanita karir sekaligus ibu dalam keluarga harus siap dengan segala resiko yang akan terjadi, oleh karna itu hubungan hubungan dalam keluarga itu harus terjalin dengan baik.<sup>7</sup>

Peneliti bertemu dengan Wulandari, beliau adalah ketua Kopri PMII Metro. Menurut beliau wanita karir adalah wanita yang mampu berkarya dalam karirnya. Dan menurut beliau berkarir adalah keinginannya, sukses dalam karirnya sukses dan sukses dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawadah, warahman.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Nur Alfi, 12 Januari 2020

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, Indah, 16 September 2019

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Wulandari, 15 September

### C. Analisis Badan Otonom NU Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang tugas dan tanggung jawab wanita karir perspektif Badan Otonom NU adalah memperbolehkan wanita berkarir selama wanita tersebut mengetahui batasan-batasannya.

Dalam firman Allah surat Al- Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ  
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ  
وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ  
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا  
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Q.S. Al- Ahzab: 35)*

Melihat dengan permasalahan tentang bagaimana tugas dan tanggung jawab wanita karir perspektif pengurus badan otonom NU di Kota Metro, yang dilakukan dari beberapa wawancara menjelaskan bahwa wanita boleh berkarir selama tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan. Dan pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya kepada keluarga harus terpenuhi.



Oleh karena itu perempuan harus memahami tentang kedudukan, peran, hak dan kewajiban terutama jika sudah menjadi seorang ibu. Wanita memiliki peran ganda dimana wanita mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga sekaligus mengurus urusan berkarir.

Islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan/karir yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam bekerja, kecuali pada aspek-aspek yang dapat menjaga kehormatan dirinya, kemuliaannya dan ketenangannya serta menjaganya dari pelecehan dan pencampakan.

Persoalan wanita karir ini adalah apakah dengan bekerjanya kaum wanita khususnya para istri itu akan menghalangi terpenuhinya hak-hak para suami dan anak-anak, dan menyebabkan para wanita (istri) melupakan kewajibannya. Hal inilah yang dikhawatirkan akan terjadi dan berdampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga dan perkembangan anak-anak yang ditinggal bekerja. Namun apabila semua kekhawatiran tersebut dapat diatasi dan keberadaan wanita karir justru malah dapat membantu memperkokoh ekonomi keluarga, maka sebaiknya para wanita diberikan keluasaan dan kelonggaran untuk bekerja. Resiko yang nantinya akan timbul hendaknya dihadapi dan diselesaikan bersama para suami yang merupakan mitra hidup sekaligus mitra kerja dalam suatu tim keluarga.

Maka tugas dan tanggung jawab wanita karir perspektif Badan Otonom NU di Kota Metro berjalan sesuai dengan ajaran Islam dan terlaksana dengan baik, bahkan dapat membentuk keluarga yang Sakinah, mawadah, warahman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab wanita karir perspektif badan otonom NU berjalan dengan baik bahkan dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawadah warahman. Oleh sebab itu sebagai wanita karir tidak boleh melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu, istri dan berkarir. Untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, maka perlu adanya sikap saling memahami antara suami istri dan berusaha untuk selalu berkomunikasi,

Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan antara suami istri kedekatannya dan fungsinya bagaikan pakaian yang melekat pada tubuh pemakainya. Dan untuk mewujudkannya maka suami istri harus saling pengertian, istri harus dapat mengenali dirinya atas tanggung jawabnya terhadap suami dan anaknya. Begitu pula suami harus mengenali dirinya atas tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dan hubungan ibu dan anak harus sangat erat, sebagaimana ibu harus membimbing anaknya kejalan yang benar. Sehingga tugas dan tanggung jawab wanita karir berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik.

## **B. Saran**

Saran yang Dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan tugas dan tanggung jawab wanita karir perspektif Pengurus Badan Otonom NU di kota metro.
2. Peran wanita karir dalam keluarga sangatlah penting, sehingga wanita karir harus dapat benar- benar tau tugas dan tanggung jawabnya di dalam keluarga, sehingga wanita dapat menjadi seorang ibu yang baik untuk keluarga begitu juga untuk karirnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan bin Dhaifullah Alu asy-Syawabikah, *Wanita Karier: Profesi Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam*
- Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Wanita, Terjemahan Wawan*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2000
- Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Cet. I; Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1987
- Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, Yogyakarta, LKiS Pelangi Aksara, 1999
- Dr. Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah, 2012
- Dr. Badri Khaeruman, M.Ag, *Hukum Islam dalam Perubahan Sosial*, Bandung, Pustaka Setia, 2010
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta & Metro: Ramayana Press STAIN Metro, 2008
- Farid Maa'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*, Cet. II; Bandung: PT. Al-ma'arif, 1983
- H. Chuzaimah T. Yanggo, H.A Hafiz Anshary A.Z, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002
- Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān*, Mizan Pustaka, Jakarta, cet. XXXI, 2007
- Maggie Steel Dan Zita Thorton, *Wanita Mampu Meraih Karier Gemilang*, Cet. I; Jakarta: Binarupa Aksara, 1994
- Mundari, *Gender Intelligence*, Surabaya: Pink Press, 2006
- Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, Cet. I; Jakarta: Lembaga Kajian Dan Jender, 1999

- Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSail Media Group, 2011
- Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali, 1987
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam
- Zakiah Daradjat, *Islam Dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B- 966/In.28.2/D/PP.00.9/10/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

23 Oktober 2018

Kepada Yth:

1. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH.
  2. Azmi Siradjuddin, Lc.,M.Hum
- di -  
Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : SURYANI  
NPM : 1502030014  
Fakultas : SYARIAH  
Jurusan : AL AHWAL ASY SYAKHSIYYAH (AS)  
Judul : PRESPEKTIF TOKOH NU DI KOTA METRO TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR DALAM RUMAH TANGGA

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Husnul Fatarib, Ph.D.

NIP. 19740104 199903 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 126/In.28/D.1/TL.00/01/2020  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
Kepala Badan Otonom NU Kota  
Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 125/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 16 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : SURYANI  
NPM : 1502030014  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Badan Otonom NU Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Januari 2020  
Wakil Dekan  
  
Siti Zulakha S. Ag, MH  
NIP. 19720611 199803 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syarlah.metrouniv.ac.id; e-mail: syarlah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 125/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Syaria'h Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SURYANI  
NPM : 1502030014  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ahwal Al-Syakshiyah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di Badan Otonom NU Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Januari 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



M. RAJUDDIN



Wakil Dekan I,

Siti Zulfikha S.Ag, MH  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syarlah.metrouniv.ac.id; e-mail: syarah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 125/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SURYANI**  
NPM : 1502030014  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Badan Otonom NU Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Januari 2020



Mahgetahui,  
Rejabat Setempat

Nur Khotamin, MHI



Wakil Dekan I,

Siti Zulaikha S.Ag, MH  
NIP. 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syarlah.metro.univ.ac.id; e-mail: syarlah.iah@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 125/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SURYANI  
NPM : 1502030014  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

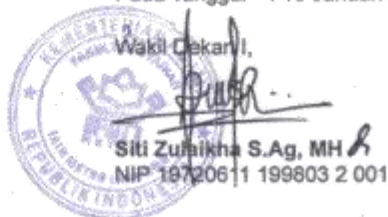
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di Badan Otonom NU Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 16 Januari 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-154/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SURYANI  
NPM : 1502030014  
Fakultas / Jurusan : Syarifah/Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502030014.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dari telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Januari 2020  
An. Kepala Perpustakaan  
  
Siti Khoirah, S.IPL, M.Sy  
NIP.196704031989032003

## **OUTLINE**

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR PERSPEKTIF PENGURUS BADAN OTONOM NU DI KOTA METRO**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Wanita Karir dalam Islam
  - 1. Pengertian Wanita Karir
  - 2. Dasar Hukum Wanita Karir dalam Islam
  - 3. Peran dan fungsi seorang wanita karir dalam Islam
  - 4. Syarat Wanita Karir dalam Hukum Islam

B. Nahdlatul Ulama' dan Wanita Karir

1. Pengertian Nahdlatul Ulama'
2. Wanita Karir dalam Pandangan NU

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Badan Otonom NU Kota Metro
  1. Sejarah berdirinya Badan Otonom NU Kota Metro
  2. Struktur Organisasi Kepengurusan Badan Otonom NU Kota Metro
- B. Gambaran Umum Hasil Penelitian
- C. Analisis Badan Otonom NU Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Batanghari, 16 September 2019  
Peneliti



Survani  
NPM.1502030014

Pembimbing I



Hi. Siti Zulaikha, S.Ag, MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II



H. Azmi Siradjuddin, Lc.M.Hum  
NIP. 19650627 200112 1 001



**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PRESPEKTIF TOKOH NU DI KOTA METRO TERHADAP TUGAS DAN**  
**TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR DALAM RUMAH TANGGA**

**A. PETUNJUK WAWANCARA**

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu- waktu dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Pengurus Badan Otonom NU: Muslimat NU, Fatayat NU, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), di Kota Metro.

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. PERTANYAAN**

1. Wawancara Pertama Dengan Anggota Muslimat dan Fatayat

No.	Materi	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro terhadap tugas dan tanggung jawab wanita karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana pendapat anda tentang wanita karir?</li> <li>➤ Apa saja kategori wanita karir menurut anda?</li> <li>➤ Apa alasan ibu menjadi wanita karir?</li> <li>➤ Bagaimana tanggung jawab wanita karir dalam keluarga menurut anda?</li> <li>➤ Apakah perlu izin dari suami, ketika ingin menjadi wanita karir?</li> <li>➤ Menurut anda, Apakah ada dampak bagi anak jika mempunyai seorang ibu yang menjadi wanita karir?</li> <li>➤ Apakah ibu mempunyai beban ganda kerja dalam rumah tangga ketika ibu menjadi</li> </ul>

		<p>istri sekaligus wanita karir?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana solusi untuk menghindari ketidak harmonisan dalam rumah tangga ketika ibu sebagai wanita karir?</li> <li>➤ Bagaimana cara agar wanita yang bekerja diluar rumah sekaligus mengurus keluarga bisa mengatur waktunya dengan baik?</li> </ul>
--	--	--

2. Wawancara Kedua dengan IPNU, IPPNU dan PMII

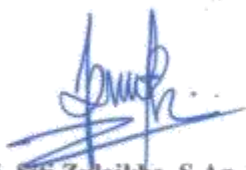
No.	Materi	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro terhadap tugas dan tanggung jawab wanita karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa yang anda ketahui tentang wanita karir?</li> <li>➤ Menurut anda, Bagaimana tugas seorang ibu terhadap anaknya jika seorang ibu adalah wanita karir?</li> <li>➤ Menurut anda, Apakah ada dampak bagi anak jika mempunyai seorang ibu yang menjadi wanita karir?</li> </ul>

Batanghari, 09 Januari 2020  
Peneliti



Suryani  
NPM.1502030014

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag. MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II



Dr. H. Azmi Siradiuddin, Lc.M.Hum  
NIP. 19650627 200112 1 001

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang wanita karir?
2. Apa saja kategori wanita karir?
3. Apakah dasar- dasar pemikiran tentang wanita karir?
4. Apa saja tugas wanita karir dalam rumah tangga?
5. Bagaimana tanggung jawab wanita karir dalam rumah tangga?
6. Apakah perlu izin terhadap suami, ketika ingin menjadi wanita karir?
7. Apakah dasar seorang perempuan memilih menjadi wanita karir?
8. Bagaimana dampak positif dan negatif bagi anak, jika seorang ibu adalah wanita karir?
9. Bagaimana solusi menghindari ketidak harmonisan dalam rumah tangga ketika istri menjadi wanita karir?
10. Apa seorang ibu merasa mempunyai beban ganda kerja dalam rumah tangga ketika istri adalah wanita karir?
11. Bagaimana pandangan NU tentang wanita karir?
12. Apa yang menjadi dasar/ dalil dalam ajaran- ajaran NU tentang wanita karir?
13. Apakah semua wanita NU adalah wanita karir?
14. Apa yang menjadi dasar tentang wanita NU boleh menjadi wanita karir?
15. Apa tujuan NU memperbolehkan kader NU perempuan menjadi wanita karir?
16. Apakah ada masalah bagi perempuan NU ketika ingin menjadi wanita karir? Bagaimana solusinya?
17. Bagaimana proses pengkaderan dalam NU agar perempuannya siap menjadi wanita karir?
18. Apakah ada pertimbangan dalam NU untuk memperbolehkannya perempuan NU menjadi wanita karir?
19. Apakah harapan NU terhadap perempuan NU ketika menjadi wanita karir untuk NU, keluarga dan masyarakat terutama bangsa Indonesia?

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

**Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus**

**Badan Otonom NU di Kota Metro**

Identitas Responden.

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :  
Pendidikan :  
Hari/ Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

Daftar pertanyaan:

1. Apa tanggapan Nahdlatul ‘Ulama tentang wanita karir?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Adakah keterkaitan antara Nahdlatul ‘Ulama dan Islam tentang wanita karir?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana cara untuk mengetahui apakah Nahdlatul ‘Ulama setuju dengan adanya wanita karir?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai Ibu Wulandari selaku Ketua KOPRI PMII Metro.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai Ibu Nur Hayati selaku Ketua Muslimat.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai Ibu Nur Alfi selaku Ketua Fatayat Metro.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai Bapak Supardi selaku sekretaris Tanfidziah.



Gambar di atas menunjukkan peneliti sedang mewawancarai Bapak Sahro selaku wakil Sekertaris Tanfidziah.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Suryani, lahir pada tanggal 17 Januari 1997 di Jakarta, dari pasangan Bapak Sutarjo dan Ibu Haryani. Peneliti merupakan tunggal.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada SMK Muhammadiyah 1 Metro, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Akhwalus Syakhsyiyah (AS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, sehingga Program Studi Akhwalus Syakhsyiyah (AS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam berubah menjadi Akhwalus Syakhsyiyah (AS) Fakultas Syari'ah.